

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi perangkat desa, pengelolaan keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Subjek penelitiannya yaitu pada Pemerintah Desa di Kecamatan Cimanggu yang memenuhi kriteria dari peneliti dengan memperoleh data primer.

3.1.1 Profil Pemerintahan Kecamatan Cimanggu

Kecamatan Cimanggu merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap. Kecamatan Cimanggu terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Cilacap dengan jarak \pm 60 km. Kecamatan Cimanggu yang memiliki luas wilayah sebesar 163,35 Km²/Sq.Km yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Salem (Kabupaten Brebes) di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangpucung, sebelah selatan dengan Kecamatan Cipari dan sebelah barat dengan Kecamatan Majenang. Kecamatan Cimanggu terdiri dari 15 Desa yang dibagi atas 107 Rukun Warga dan 521 Rukun Tetangga.

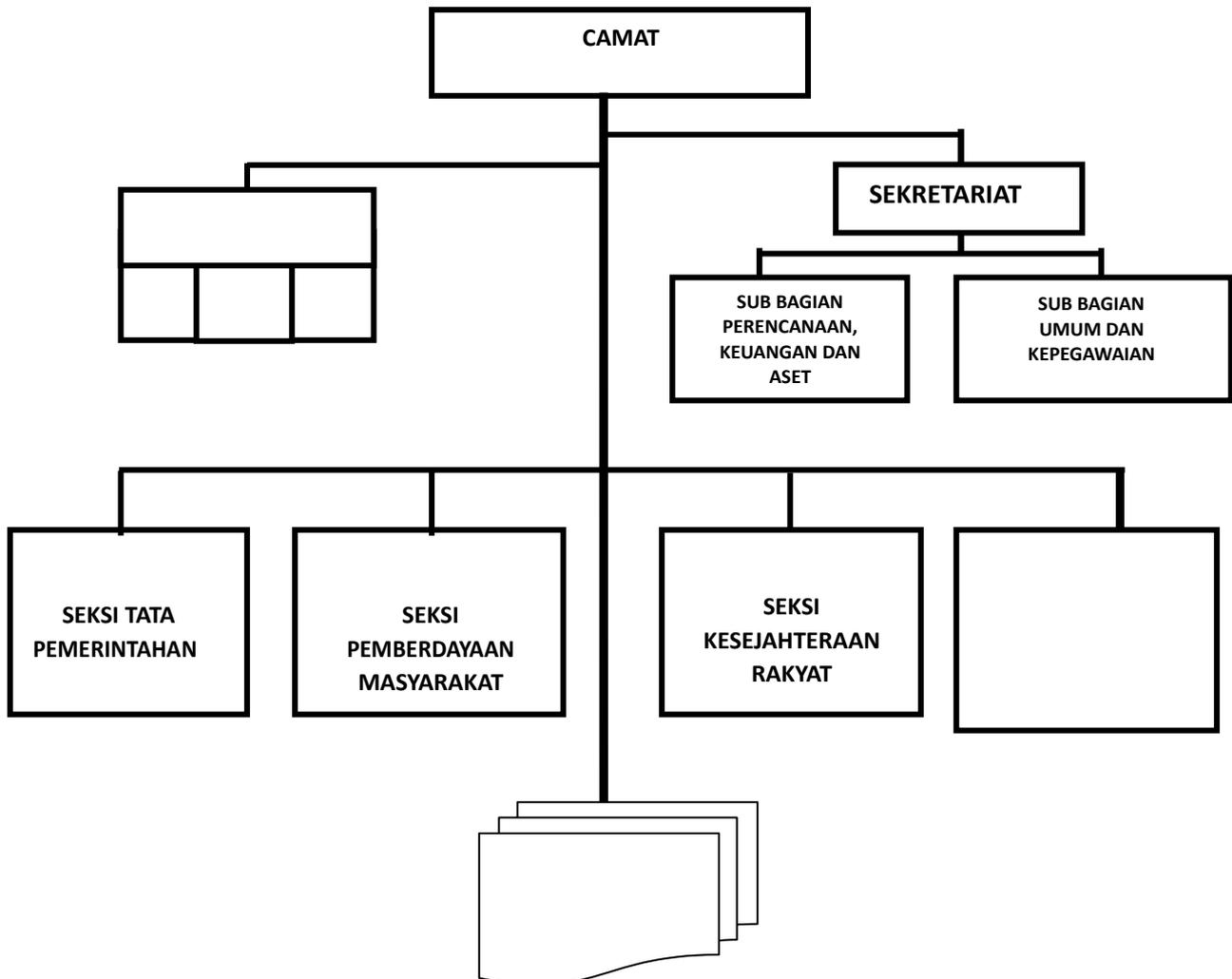
Dalam memajukan pemerintahannya, Kecamatan Cimanggu memiliki visi dan misi. Visi dari Kecamatan Cimanggu yaitu: “Cilacap Yang Berbudaya Dan Sejahtera”. Sedangkan untuk Misi Kecamatan Cimanggu, yaitu:

1. Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Cilacap yang berakhlak mulia, bermoral, beretika berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila
2. Mewujudkan daerah yang berdaya-saing

3. Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum
4. Mewujudkan Kabupaten Cilacap yang aman, tertib, dan damai
5. Mewujudkan pemerataan pembanguna daerah dan berkeadilan
6. Mewujudkan Kabupaten Cilacap asri dan Lestari
7. Mewujudkan Kabupaten Cilacap sebagai Daerah Industri yang didukung oleh Sektor Kelautan, Pertanian dan Jasa
8. Mewujudkan Kabupaten Cilacap berperan penting dalam pergaulan regional, nasional dan internasional

3.1.2 Struktur Kecamatan Cimanggu

Adapun struktur organisasi dari Kecamatan Cimanggu, yaitu:



Gambar 3. 1

Struktur Organisasi Pemerintahan

Menurut Peraturan Bupati Cilacap No. 36 Tahun 2023, Uraian Tugas dan Jabatan pada Kecamatan:

1. Camat
 - a. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa dan/atau kelurahan untuk pelaksanaan tertib administrasi pemerintahan desa/atau kelurahan.

- b. Memfasilitasi penyusunan dan evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) melalui koordinasi dengan Perangkat Daerah terkait sebagai upaya pembinaan dan pengawasan tertib administrasi pemerintahan desa.
- c. Mengendalikan pelaksanaan tugas kesekretariatan kecamatan dengan mengarahkan perumusan program dan pelaporan, pengelolaan keuangan umum, kepegawaian dan pelayanan administrasi terpadu.

Camat melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Permendagri No. 73 Tahun 2020 tentang Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa, pengawasan yang dilakukan oleh camat, yaitu:

- a. Evaluasi rancangan peraturan desa terkait dengan APBDesa
- b. Evaluasi pengelolaan keuangan desa dan adat desa
- c. Evaluasi dokumen laporan pertanggungjawaban APBDesa

Evaluasi tersebut terkait kesesuaian antara dokumen dengan norma dan prosedur pengelolaan keuangan desa. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh camat kemudian disampaikan kepada Bupati/Walikota dan ditembuskan kepada APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) daerah Kabupaten/Kota.

2. Sekretaris Kecamatan

- a. Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja di lingkungan kecamatan dalam penyusunan program dan laporan agar terwujud sinkronisasi pelaksanaan tugas dan keterpaduan kerja

- b. Mendistribusikan tugas dan mengarahkan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan dengan prinsip pembagian tugas
 - c. Mengawasi pelaksanaan tugas perencanaan, keuangan, asset dan kepegawaian, dan umum serta pelayanan administrasi terpadu kecamatan.
3. Kepala Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Aset
- a. Melakukan perencanaan dan pengadaan barang/jasa sesuai peraturan perundang-undangan di lingkungan kecamatan
 - b. Memverifikasi laporan surat pertanggungjawaban pelaksanaan APBD sesuai dengan prosedur, mekanisme dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bahan pemeriksaan.
 - c. Menyiapkan bahan penyusunan jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, buku besar, jurnal umum dan laporan realisasi anggaran baik bulanan, semester maupun tahunan sesuai ketentuan sebagai bahan informasi dan evaluasi.
4. Kepala Sub Bagian Umum, Pelayanan dan Kepegawaian
- a. Melakukan pengelolaan administrasi kepegawaian sesuai peraturan perundang-undangan.
 - b. Melaksanakan pengelolaan kerumahtanggaan kecamatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - c. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pelaporan penyelenggaraan pelayanan administrasi terpadu kecamatan.

5. Kepala Seksi Tata Pemerintahan

- a. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pelaporan tertib administrasi pemerintahan desa dan/atau kelurahan.
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap kepala desa dan/atau lurah serta perangkat desa dan/atau kelurahan.
- c. Menyiapkan bahan pelaksanaan fasilitasi dan evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan untuk tertib pengelolaan keuangan desa.

6. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

- a. Menyiapkan bahan fasilitasi peningkatan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat dalam perencanaan pembangunan lingkup kecamatan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pelaporan kegiatan fisik pemberdayaan masyarakat yang mencakup pembangunan, perekonomian dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum di wilayah kerja kecamatan.
- c. Melakukan koordinasi dan fasilitasi pembinaan di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, pengelolaan sumber daya air, perumahan dan kawasan permukiman, pemberdayaan masyarakat dan desa/kelurahan, lingkungan hidup, ketenagakerjaan, perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM, pertanian, pangan, perkebunan dan perikanan di wilayah kecamatan;

7. Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat

- a. Menyiapkan bahan fasilitasi pelayanan sosial kepada masyarakat.

- b. Menyiapkan bahan pembinaan dan pendayagunaan fasilitas kesejahteraan rakyat dan pelayanan sosial masyarakat.
 - c. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pelaporan kegiatan peningkatan kesejahteraan rakyat dan pelayanan sosial masyarakat di wilayah kerja kecamatan.
8. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum
- a. Menyiapkan bahan pelaksanaan penerapan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati di wilayah kecamatan.
 - b. Menyiapkan bahan pembinaan, pengawasan dan pelaporan kegiatan penyelenggaraan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati di wilayah kerja kecamatan.
 - c. Melakukan koordinasi dan fasilitasi pembinaan di bidang satuan polisi pamong praja dan perlindungan masyarakat, perhubungan, komunikasi dan informatika, bencana, pemadam kebakaran, kesatuan bangsa dan politik, partai politik, organisasi kemasyarakatan dan penanggulangan bahaya narkoba di wilayah kecamatan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021:26), penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil

penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:16), Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini merupakan cara peneliti untuk mengukur variabel guna untuk memperoleh informasi yang ditujukan dengan indikator-indikator yang relevan terkait dengan Kompetensi Perangkat Desa, Pengelolaan Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Desa. Hal ini bertujuan untuk melakukan skala pengukuran dalam mengolah data. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Perangkat Desa (X_1)	Kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. (Kemenaker RI Nomor 182 Tahun 2013 tentang SKKNI). Perangkat desa merupakan bagian dari pemerintah desa yang bertugas membantu	1) Pengetahuan a. Kebijakan dan peraturan b. Dokumen yang dibutuhkan c. Prinsip dan praktik 2) Keterampilan a. Melakukan telaah dan mencermati kebijakan dan peraturan b. Melakukan komunikasi verbal dan non verbal	Ordinal

	kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya (Peraturan Bupati Cilacap No. 257 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa).	<ul style="list-style-type: none"> c. Melakukan pengelolaan data dan informasi 3) Sikap Kerja <ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab b. Komunikatif c. Cermat dan teliti d. Integritas 	
Pengelolaan Keuangan Desa (X ₂)	Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. (Permendagri No. 20 tahun 2018)	1) Transparan <ul style="list-style-type: none"> a. Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu b. Penyedia informasi yang jelas tentang prosedur dan biaya c. Kemudahan akses informasi d. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika terjadi pelanggaran. 2) Akuntabel <ul style="list-style-type: none"> a. Pertanggungjawaban kinerja dalam satu periode b. Pemberian pelayanan publik secara cepat, responsif serta biaya murah c. Tercapainya tujuan pemerintahan 3) Partisipatif <ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan program-program desa b. Mengusulkan rencana anggaran c. Terlibat dalam rapat paripurna d. Terlibat dalam mengawasi dan melaporkan anggaran e. Memberikan penilaian pelaksanaan anggaran 	Ordinal

		<p>4) Tertib dan Disiplin Anggaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan keuangan dikelola dalam tahun anggaran b. Pelaksanaan anggaran dilakukan oleh kasi dan kaur c. Penggunaan anggaran sesuai dengan peraturan Bupati/Walikota 	
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y)	Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (PP No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Relevan <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki manfaat umpan balik b. Memiliki manfaat prediktif c. Tepat waktu d. Lengkap 2) Andal <ol style="list-style-type: none"> a. Penyajian wajar b. Dapat diverifikasi c. Netralitas/tidak berpihak 3) Dapat Dibandingkan <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya b. Dapat dibandingkan dengan pihak eksternal yang menerapkan kebijakan yang sama 4) Dapat Dipahami <ol style="list-style-type: none"> a. Informasi yang dihasilkan sederhana sehingga mudah dipahami oleh para pengguna b. Penggunaan bahasa yang jelas dan ringkas c. Penyajian yang terstruktur 	Ordinal

Sumber: Data Diolah Peneliti

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2018:205). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan kuesioner dalam memperoleh data tersebut.

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti merupakan kuisisioner secara tertutup yang mengacu pada setiap variabel indikatornya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder guna untuk mendukung data-data primer yang diperoleh dalam penelitian melalui beberapa bacaan buku, literatur, dan keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada Pemerintah Desa Kecamatan Cimanggu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan melainkan diperoleh dari buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019: 135) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian yaitu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Sedangkan untuk sampel yaitu Badan Pengawas Desa di Kecamatan Cimanggu.

Dipilihnya sampel Badan Pengawas karena agar penilaian terhadap kuisisioner independent, tidak berpihak kepada siapapun, serta Badan Pengawas memiliki fungsi untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, mengawasi kinerja kepala desa, serta ikut membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama Kepala Desa. Adapun kekurangan dari sampel ini yaitu tidak semua Badan pengawas desa mengerti mengenai laporan keuangan karena badan penagwas desa tidak selalu ada di desa sehingga dikhawatirkan tidak paham akan kondisi di pemerintahan desa.

Penentuan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017: 124).

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sehingga populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu semua Badan Pengawas Desa di Kecamatan Cimanggu yaitu berjumlah 105 orang. Karena BPD dari setiap desa di Kecamatan Cimanggu sebanyak 7 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 4 anggota, maka jumlah sampel dari 15 populasi adalah 7 orang x 15 orang = 105 orang. Berikut adalah jumlah BPD di Kecamatan Cimanggu:

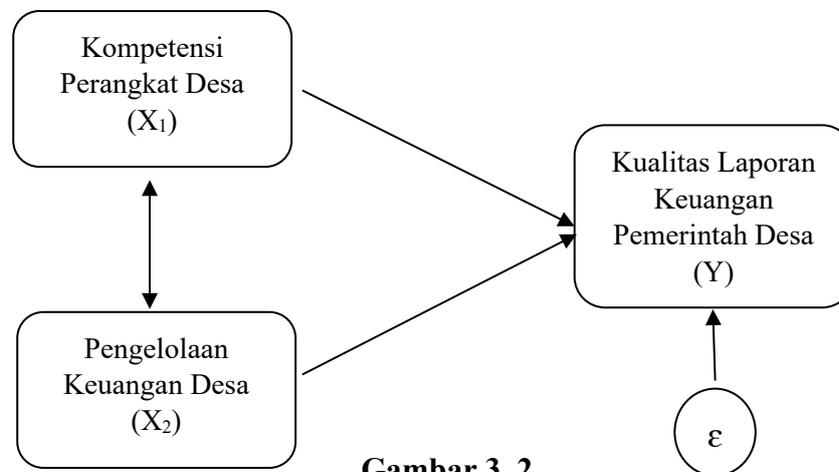
Tabel 3. 2
Jumlah BPD

No	Nama Desa	Jumlah BPD
1	Karangreja	7
2	Cimanggu	7
3	Bantarpanjang	7
4	Panimbang	7
5	Mandala	7
6	Bantarmangu	7
7	Cilempuyang	7
8	Rejodadi	7
9	Negarajati	7
10	Cisalak	7
11	Cibalung	7
12	Karangsari	7
13	Kutabima	7
14	Pesahangan	7
15	Cijati	7
Total		105

Sumber: cilacapkab.bps.go.id

3.2.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 63), model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yaitu Kompetensi Perangkat Desa (X_1), Pengelolaan Keuangan Desa (X_2), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Y).



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan:

- X₁ = Kompetensi Perangkat Desa
 X₂ = Pengelolaan Keuangan Desa
 Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa
 ε = Faktor-faktor yang tidak diteliti

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017: 140). Kegiatan dalam analisis data bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi jalur (path analysis). Analisis jalur (path analysis) bertujuan untuk mengetahui pengaruh

seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.

3.2.4.1 Uji Kualitas Data

1. Pengujian Validitas Alat Ukur

Pengujian validitas alat ukur digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen di dalam kuisioner dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan atau pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Crobbach's Alpha*. *Crobbach's Alpha* biasanya digunakan untuk mengukur kuisioner yang menggunakan skala likert. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka perlu menggunakan bantuan program SPSS. Dari hasil tersebut maka kaidah keputusannya adalah:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut reliabel

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel

3.2.4.2 Analisis Terhadap Kuisisioner

Analisis jalur memerlukan pengolahan data yang diperoleh dari responden yang disebar dengan menggunakan kuisisioner. Pemberiaan skor yang digunakan didalam kuisisioner penelitian ini yaitu menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup dengan skala ordinal.

Untuk ketentuan skala likert tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemberian Skor

Notasi	Nilai Positif	Nilai Negatif	Predikat
STS	1	5	Sangat Tidak Setuju
TS	2	4	Tidak Setuju
RG	3	3	Ragu-Ragu
ST	4	2	Setuju
SS	5	1	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Perhitungan hasil kuisisioner dengan presentase dan scoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

3.2.4.3 Method of Successive Interval (MSI)

Data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil angket yang berbentuk data ordinal agar memenuhi sebagai syarat analisis parametrik, maka harus dikonversikan menjadi data interval. Untuk mengkonversikan data ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Pada proses pengolahan data MSI, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah dari MSI (*Method of Successive Interval*) menurut Sugiyono (2019:25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberi respon terhadap kuisisioner)
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh banyaknya responden sehingga diperoleh proporsi
3. Jumlah proporsi secara berurutan dari setiap responden, sehingga menjadi proporsi kumulatif
4. Proporsi kumulatif dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung Z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban
5. Hitung $SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah dibawah Batas Atas} - \text{Daerah dibawah Batas Bawah}}$

SV yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed *scale value*.

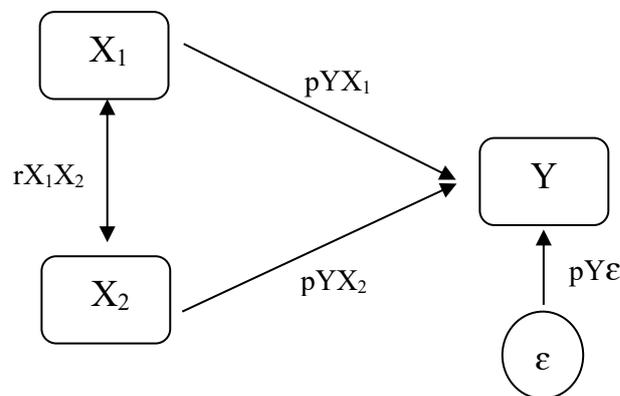
$$Y = SV + |SV_{mi}|$$

3.2.4.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan analisis jalur (*Path analysis*) dikarenakan penelitian ini ingin memastikan apakah ada pengaruh langsung antara Kompetensi Perangkat Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa.

Menurut Ghozali (2016:237), analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Tujuan digunakannya analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antara variabel independen.



Gambar 3. 3
Struktur Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = Kompetensi Perangkat Desa

X_2 = Pengelolaan Keuangan Desa

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi variabel X_1 terhadap X_2

p_{YX_1} = Koefisien Korelasi variabel X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien Korelasi variabel X_2 terhadap Y

$p_{Y\varepsilon}$ = Koefisien Korelasi variabel ε terhadap Y

Dari struktur analisis jalur diatas, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dan X_2 . Untuk rumusnya:

$$r_{XY} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika tingkat hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil.

Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

2. Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum^n Y_h^2}}$$

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap variabel Y

3. Pengujian faktor residu

$$\rho_{Y_i} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1X_2 \dots X_k}}$$

Dimana $R^2_{YX_1X_2 \dots X_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{Y_i}$

4. Pengujian hipotesis operasional

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara masing-masing. Tingkat signifikan ditetapkan sebesar 5% atau 0,05% karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5% artinya 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi kesalahan sebesar 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

- Hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk hubungan antar variabel X

$H_{01} : \rho_{X_1X_2} = 0$, Artinya Tidak ada hubungan signifikan antara Kompetensi Perangkat dan Pengelolaan Keuangan Desa

$H_{a1} : \rho_{X_1X_2} \neq 0$, Artinya Terdapat hubungan signifikan antara Kompetensi Perangkat dan Pengelolaan Keuangan Desa

2. Untuk variabel Kompetensi Perangkat Desa

$H_{02} : \rho_{YX_1} = 0$, Artinya Kompetensi Perangkat Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

$H_{a2} : \rho_{YX_1} \neq 0$, Artinya Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

3. Untuk variabel Pengelolaan Keuangan Desa

$H_{03} : \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Pengelolaan Keuangan Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

$H_{a3} : \rho_{YX_2} \neq 0$, Artinya Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan sebagai berikut:

- Hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, Artinya Kompetensi Perangkat Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, Artinya Kompetensi Perangkat Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

- Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- c. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Untuk mengetahui pengaruh total variabel X_1 , X_2 terhadap Y , baik secara langsung maupun tidak langsung melalui formula yang disajikan dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 5
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y - X_1 - Y = (\rho_{YX_1})^2$		A
		$\rho_{YX_1} \cdot X_1 \cdot X_2 \cdot \rho_{YX_2}$	B
	Total Pengaruh X₁ terhadap Y	A + B	C
2	$Y - X_2 - Y = (\rho_{YX_2})^2$		D
		$\rho_{YX_1} \cdot X_2 \cdot \rho_{YX_2}$	E
	Total Pengaruh X₂ terhadap Y	D + E	F
	Total Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y	C + F	G
	Pengaruh Residu	100% - G	

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diatas, akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telag ditetapkan diterima atau ditolak.